BAB III

METODE PENGKARYAAN

3.1 Proses Pra Produksi

Pra produksi merupakan proses pengkaryaan sebelum produksi dilakukan. Pada tahap ini pengkaryaan pada film dokumenter yaitu penemuan, pengumpulan informasi dan objek yang dipilih melalui beberapa sumber. Pra produksi memiliki beberapa tahapan yaitu mencari riset isu dan riset lapang yang banyak tahapannya. Tahapan ini dijadikan landasan untuk melakukan produksi dan harus dilakukan dengan terperinci dan teliti, sehingga dapat membantu kelancaran saat produksi. Pengkarya melakukan riset di Kabupaten bangkalan dan Kabupaten Sampang dikarenakan ingin mengetahui tradisi minum jamu yang dilakukan oleh perempuan Madura yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan. Berikut penjabaran alur kerja tahap pra produksi penyutradaraan film dokumenter *Ajhemo*

3.1.1 Riset Terhadap Isu

Dalam mendukung terciptanya film dokumenter ini, dilakukan pengumpulan data secara sistematis dan terstruktur untuk dirangkai bentuk riset. Peran riset dalam pengkaryaan dokumenter sangat penting pada setiap tahapnya untuk membentuk suatu fakta dan kesimpulan baru. Pada pembuatan film dokumenter ini, dalam menciptakan nilai dan makna yang diangkat dengan menggunakan riset sekunder dan primer, wawancara, dan tinjauan pustaka.

Riset awal yang dilakukan pengkarya, melakukan riset sekunder dari sumber buku dan jurnal. Pengkaryaan film dokumenter ini terjadi pada masa modern yang mengangkat tentang Perempuan Madura yang masih melakukan tradisi minum jamu di tahun 2022. Fenomena ini bisa menjadi alternatif perempuan di daerah lain bahwa dengan minum jamu bisa merawat dan menjaga kesehatan tubuh luar dan dalam.

Pada tahapan ini, pengkarya melakukan riset Pustaka melalui jurnal dan buku tentang Ramuan Madura untuk mendapatkan infromasi yang

valid. Berdasarkan sumber jurnal dan buku, pengkarya mendapatkan beberapa jurnal dan buku yang sesuai sebagai berikut :

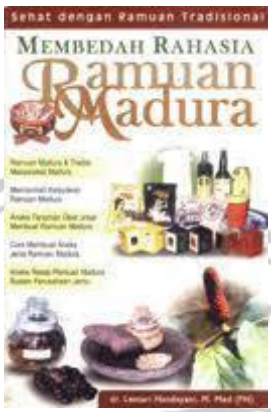

Gambar 3. 1 Buku Ramuan Madura

Buku ini berisi tentang ramuan apa saja yang termasuk dalam jenis ramuan madura, bahan membuat ramuan madura, resep dan proses pembuatan ramuan madura, serta berbagai rahasia melingkupi keberadaan ramuan madura.

Gambar 3. 2 Buku Komodifikasi Seksualitas

Buku ini membahas tentang seks yang diperumpamakan seperti jamu yang mencerminkan rasa. Seksualitas yang dapat dilihat sebagai dunia religius, dunia material, dan dunia yang menghargai dari aspek fisik. Ritual seksual selalu terjadi dalam kehidupan rumah tangga.

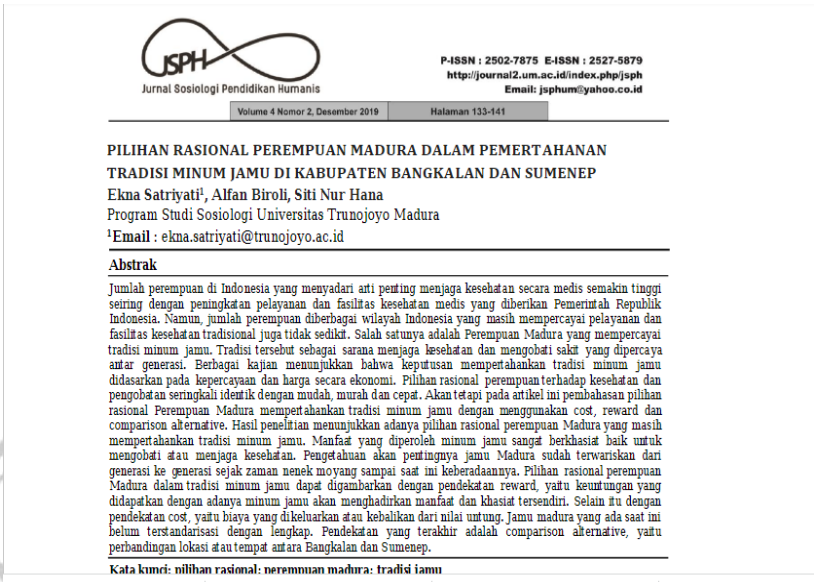

JSPH
Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis
P-ISSN : 2502-7875 E-ISSN : 2527-5879
http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph
Email: jsphum@yahoo.co.id
Volume 4 Nomor 2, Desember 2019 | Halaman 133-141

PILIHAN RASIONAL PEREMPUAN MADURA DALAM PEMERTAHANAN TRADISI MINUM JAMU DI KABUPATEN BANGKALAN DAN SUMENEP

Ekna Satriyati[1], Alfan Biroli, Siti Nur Hana
Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura
[1]**Email** : ekna.satriyati@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Jumlah perempuan di Indonesia yang menyadari arti penting menjaga kesehatan secara medis semakin tinggi seiring dengan peningkatan pelayanan dan fasilitas kesehatan medis yang diberikan Pemerintah Republik Indonesia. Namun, jumlah perempuan diberbagai wilayah Indonesia yang masih mempercayai pelayanan dan fasilitas kesehatan tradisional juga tidak sedikit. Salah satunya adalah Perempuan Madura yang mempercayai tradisi minum jamu. Tradisi tersebut sebagai sarana menjaga kesehatan dan mengobati sakit yang dipercaya antar generasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keputusan mempertahankan tradisi minum jamu didasarkan pada kepercayaan dan harga secara ekonomi. Pilihan rasional perempuan terhadap kesehatan dan pengobatan seringkali identik dengan mudah, murah dan cepat. Akan tetapi pada artikel ini pembahasan pilihan rasional Perempuan Madura mempertahankan tradisi minum jamu dengan menggunakan cost, reward dan comparison alternative. Hasil penelitian menunjukkan adanya pilihan rasional perempuan Madura yang masih mempertahankan tradisi minum jamu. Manfaat yang diperoleh minum jamu sangat berkhasiat baik untuk mengobati atau menjaga kesehatan. Pengetahuan akan pentingnya jamu Madura sudah terwariskan dari generasi ke generasi sejak zaman nenek moyang sampai saat ini keberadaannya. Pilihan rasional perempuan Madura dalam tradisi minum jamu dapat digambarkan dengan pendekatan reward, yaitu keuntungan yang didapatkan dengan adanya minum jamu akan menghadirkan manfaat dan khasiat tersendiri. Selain itu dengan pendekatan cost, yaitu biaya yang dikeluarkan atau kebalikan dari nilai untung. Jamu madura yang ada saat ini belum terstandarisasi dengan lengkap. Pendekatan yang terakhir adalah comparison alternative, yaitu perbandingan lokasi atau tempat antara Bangkalan dan Sumenep.

Kata kunci: pilihan rasional; perempuan madura; tradisi jamu

Gambar 3. 3 Jurnal Tradisi Minum Jamu

Jurnal ini membahas tentang Perempuan Madura yang sangat mempercayai tradisi minum jamu. Tradisi ini merupakan cara untuk menjaga kesehatan, mengobati penyakit dalam, dan menjaga kesehatan kewanitaan yang telah dilakukan secara turun temurun. Tradisi minum jamu didasari pada kepercayaan khasiatnya dan harga yang ekonomis. Pilihan rasional perempuan tentang kesehatan dan pengobatan seringkali identik dengan mudah, murah, dan cepat.

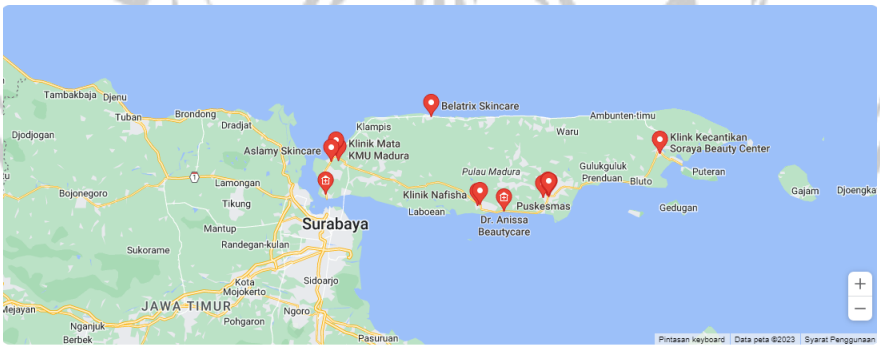

Gambar 3. 4 Peta Klinik Kecantikan di Madura

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk di Madura menurut BPS Jatim

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jiwa)						
Kabupaten	**Laki-Laki**		**Perempuan**		**Laki-Laki + Perempuan**	
	2022	**2023**	**2022**	**2023**	**2022**	**2023**
Bangkalan	535 522	542 775	551 098	558 781	1 086 620	1 101 556
Sampang	488 673	492 572	495 489	499 638	984 162	992 210
Pamekasan	420 612	422 584	437 206	439 425	857 818	862 009
Sumenep	548 419	551 524	588 213	591 771	1 136 632	1 143 295

Dari kedua data diatas peta klinik kecantikan di Madura dan data jumlah penduduk, bisa disimpulkan bahwa jumlah klinik kecantikan yang ada di Madura tidak sebanding dengan jumlah perempuan di Madura. Klinik kecantikan di Madura tidak sebanyak klinik kecantikan di daerah-daerah lain. Pada nyatanya, perempuan saat ini berlomba-lomba untuk terlihat cantik dengan melakukan berbagai treatment di klinik kecantikan. Tetapi perempuan madura memilih menggunakan ramuan madura untuk merawat dan mempercantik diri.

3.1.2 Riset Lapangan

Setelah melakukan riset isu, langkah berikutnya pada pra produksi ini menentukan narasumber utama dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai. Pengkarya pertama kali ke Bangkalan pada 1 September 2022 ke Desa Socah, Desa Parseh, Desa Lajing) bertemu dengan Ibu Mini (36), seorang Ibu Rumah tangga

yang juga memproduksi ramuan madura di rumah. Ibu Mini memproduksi ramuan madura khusus untuk perempuan berbentuk serbuk dan plintiran, beliau memproduksi jamu apabila ada yang pesan saja, terkadang 1 bulan bisa memproduksi 1-3x. Resep ramuan madura yang di produksi oleh Ibu Mini diturunkan dari Ibu Kandungnya yang dahulu memang seorang peramu. Berasal dari keluarga yang disiplin mengenai tradisi minum jamu, Ibu Mini menerapkan tradisi tersebut hingga sekarang.

Perjalanan selanjutnya ke Desa Parseh ±45 menit dari desa Socah dan bertemu dengan Ibu Bidan Linda (32) seorang Bidan di desa Parseh yang merupakan rekaan dari Bapak Jejen. Pengakuannya Ibu Linda bukan dari keluarga yang melakukan tradisi minum jamu dan hampir tidak pernah minum jamu terutama jamu kewanitaan. Menurutnya jamu terutama ramuan madura tidak baik dikonsumsi terutama untuk ginjal, dikarenakan serbuk yang ada dalam ramuan madura bisa membahayakan ginjal. Serta ramuan madura yang diramu di rumahan belum teruji keamanannya. Di daerah tempat Ibu Linda tinggal ada seorang peramu yang sudah terkenal karena turun temurun dari keluarga, yaitu Ibu Sulmi.

Ibu Sulmi menjual jamu sejak mertuanya meninggal 25 tahun lalu , resep jamu diturunkan langsung dari Mertuanya. Pengakuan Ibu Sulmi, mertuanya menurunkan resep jamu karena anaknya tidak ada yang bisa diamanahi untuk membuat dan berjual jamu. Ibu Sulmi berjualan jamu ke pasar di dekat rumahnya, setiap jam 7 pagi beliau berangkat ke pasar dan pulang saat tengah hari. Salah satu jamu yang sangat laku menurut pengakuan Ibu Sulmi adalah jamu Sari Rapet untuk perempuan. Bentuk jamu sari rapet yang dijualnya juga beragam mulai dari kemasan yang diambil dari pabrik, jamu serbuk dan plintiran yang diproduksinya sendiri. Pelanggan Ibu Sulmi bukan hanya masyarakat sekitar rumahnya saja, melainkan hingga luar daerah yang dikirim melalui jasa pengiriman.

Setelah itu, Pengkarya ke Desa Lajing untuk bertemu Ibu Desi yang juga rekaan dari Bapak Jejen dan Ibu Linda. Sebagai Ibu Rumah Tangga Ibu Desi sangat memperhatikan Kesehatan dan merawat tubuh. Sejak kecil Ibu Desi di dalam lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan minum jamu. Hingga menjadi seorang Ibu, Ibu Desi juga membiasakan minum jamu kepada 4 anaknya. Jamu

yang dikenalkan kepada anaknya sejak kecil bukan jamu yang pahit, melainkan sinom, jamu kunir, buyung upik untuk menambah nafsu makan. Ibu Desi sangat rutin minum jamu, bahkan saat setelah melahirkan anak keempatnya (melalui cesar). Ibu Desi tetap melakukan tradisi 40 hari minum jamu setelah melahirkan namun menunggu obat dari resep dokter habis. Beliau memiliki peramu langganannya sejak kecil di Desa Lajing bernama Bapak Zemil. Akhirnya, kami diantar dan dikenalkan ke Bapak Zemil.

Bapak Zemil adalah seorang mantan pelaut, Pak Zemil bercerita bahwa dahulu pernah mencoba membawa jamu untuk kepriaan dan kewanitaan yang dibuat orang tuanya. Ternyata jamu tersebut banyak peminatnya bahkan orang luar negeri sering membeli jamu ke Pak Zemil. Beliau mengakui bahwa orang pelaut banyak yang nakal, tidak sedikit juga yang terkadang memesan jamu untuk istrinya di rumah. Beliau melanjutkan usaha keluarganya menjual dan memproduksi ramuan madura sejak pensiun melaut.

Kedatangan pengkarya kedua kali ke Bangkalan pada 16 September 2022. Pengkarya mendatangi Museum Cakraningrat, berbekal informasi dari google. Pada saat sampai di Museum, Pengkarya berkeliling dan bertemu dengan salah satu penjaga Museum lalu menjelaskan maksud dan tujuan berkunjung. Penjaga Museum langsung mengajak bertemu dengan Kepada Museum yaitu Bapak Hendra. Bapak Hendra menjelaskan banyak hal mengenai tradisi Madura, tetapi kurang memahami mengenai jamu. Maka dari itu menyarankan Pengkarya untuk mengunjungi Tresna Art untuk bertemu dengan Ibu Supik.

Ibu Supik sebagai salah satu penggiat budaya di Bangkalan, Ibu Supi memiliki toko souvenir dan batik khas Bangkalan. Produk yang dijual hasil karya tangannya sendiri, tidak jarang juga Ibu Supi mengikuti pameran-pameran besar tentang makanan Nusantara. Tresna Art selalu menjadi perwakilan Bangkalan apabila ada kegiatan-kegiatan budaya. Ibu Supi juga menjual produk-produk ramuan Madura, bahkan hingga mengirim ke luar pulau. Disini pengkarya mendapatkan banyak informasi mengenai tradisi perempuan madura minum jamu, serta pentingnya minum jamu untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

Setelah memikirkan banyak pertimbangan yang sesuai dengan isu yang didapatkan pengkarya. Akhirnya pengkarya memilih Ibu Supik, Ibu Sulmi, dan Ibu Desi sebagai narasumber utama kami dalam memeproduksi film documenter *"Ajhemo"*.

3.1.3 Observasi dan Riset Lokasi

1. Observasi

Pengkaryaan film dokumenter ini dibutuhkan observasi subjek dan narasumber lain untuk mengikuti kegiatan seharinya, mengamati dan menganalisis lingkungan sekitar untuk mempermudah proses produksi film dokumenter. Berikut draft wawancara kepada narasumber utama :

a) Draft wawancara Ibu Supi :
   1) Apa yang dikenal orang luar dari Madura?
   2) Mengapa Ramuan Madura sangat terkenal dengan ramuan seksualitas?
   3) Bagaimana tradisi minum jamu di Madura masih dilakukan sampai sekarang?
   4) Siapa saja yang bisa mengkonsumsi jamu ramuan madura?
   5) Mengapa perempuan madura di haruskan untuk minum jamu?
   6) Sejak kapan perempuan madura harus minum jamu?
   7) Dimana saja bisa mendapatkan atau membeli ramuan madura?

b) Draft wawancara Ibu Sulmi :
   1) Jamu apa yang sering dibeli oleh pelanggan?
   2) Siapa saja pelanggannya?
   3) Mengapa perempuan madura di haruskan untuk minum jamu?
   4) Kapan waktu yang baik untuk minum jamu?
   5) Berapa jenis macam ramuan madura yang diproduksi atau dijual?
   6) Bahan apa saja yang digunakan untuk membuat jamu?
   7) Bagaimana proses pembuatan jamu ramuan madura?

c) Draft wawancara Ibu Desi :

1) Jamu apa yang sering dikonsumsi?
2) Mengapa mengkonsumsi jamu tersebut?
3) Bagaimana khasiat jamu tersebut?
4) Kapan waktu untuk minum jamu?
5) Bagaimana cara untuk mempertahankan bahan tetap sehat dan merawat kewanitaan?
6) Dimana tempat beli jamu tersebut?

d) Draft wawancara Narasumber lain :

1) Apakah mengkonsumsi ramuan madura?
2) Sejak kapan mengkonsumsi jamu?
3) Mengapa mengkonsumsi jamu tersebut?
4) Bagaimana khasiat jamu tersebut?
5) Kapan waktu untuk mengkonsumsi jamu?
6) Mengapa perempuan madura harus minum jamu?
7) Bagaimana tanggapan suami ketika Ibu mengkonsumsi jamu?

Pertanyaan diatas digunakan pengkarya sebagai sutradara untuk pedoman/*guide* dalam proses wawancara mendalam yang bertujuan untuk mempermudah dalam menggali informasi serta menghindari pertanyaan tidak keluar dari tujuan penelitian. Sutradara menggunakan teknik wawancara informal dengan pendekatan tidak langsung kepada narasumber, sehingga wawancara dilakukan dengan santai, relax dan narasumber terkadang sampai tidak menyadari apabila sedang diwawancara.

Beberapa hal yang dilakukan sutradara dalam proses wawancara mendalam sebagai berikut :

1. Menciptakan dan menjaga suasana dengan baik sehingga narasumber bisa nyaman.

2. Melakukan probing apabila ada jawaban dari narasumber yang tidak relevan atau kurang jelas
3. Menjaga intonasi suara
4. Kecepatan berbicara
5. Kontak mata agar narasumber merasa dihargai
6. Mengontrol waktu

2. Riset Lokasi

Sebelum proses pembuatan film dokumenter dilakukan, pengkarya melakukan riset lokasi pada pertengahan tahun 2022 untuk mengetahui budayawan madura, produsen ramuan madura, konsumen, dan masyarakat madura. Riset lokasi ini juga diperlukan untuk mengetahui keadaan suasana rumah narasumber. Riset lokasi dapat membantu dalam tahap bagaimana diterapkannya konsep pengambilan gambar. Riset lokasi yang dilakukan pada tahap ini dengan melakukan dokumentasi untuk menganalisis kondisi dan apa saja kekurangan yang ada di lokasi terpilih.

Lokasi yang dipilih untuk produksi film dokumenter "*Ajhemo"* antara lain :

a. Tresna Art dan juga kediaman Ibu Supik

Gambar 3. 5 Halaman Belakang rumah Ibu Supik

Gambar 3. 6 Tresna Art

b. Kediaman Ibu Sulmi

Gambar 3. 7 Langgar di rumah Ibu Sulmi

Gambar 3. 8 Halaman rumah Ibu Sulmi

c. Pasar dan Toko Jamu

Gambar 3. 9 Tempat jualan Ibu Sulmi

Gambar 3. 10 Toko Jamu Pak Yohanes

Gambar 3. 11 Toko Jamu Pak Zemil

Gambar 3. 12 Toko Jamu Ortu Jojo

3.1.4 Segmentasi dan Target Audience

Pada film dokumenter ini perlu di tentukan segmentasi penonton yang bertujuan untuk memahami siapa yang nantinya akan menjadi target audience. Menentukan segmentasi berkaitan dengan isu yang diangkat pada film dokumenter itu sendiri. Penonton film memiliki sifat yang heterogen, maka akan sulit bagi sebuah film untuk menargetkan sasaran penontonnya. Maka dari itu, diharuskan memilih segmen dan target audience tertentu. Pada bagian segmen yang dipilih yaitu bagian yang homogen , memiliki ciri yang sama dan cocok dengan isu yang diangkat dalam film dokumenter tersebut.

Segmentasi dari film dokumenter "*Ajhemo"* adalah Laki-laki dan perempuan yang sudah menikah, dan untuk target audience adalah perempuan usia 20 hingga 40 tahun.

3.1.5 Penulisan Storyline

Mengetahui jalan cerita sangat penting dalam sebuah film, maka dibutuhkan storyline untuk membentuk rangkaian cerita yang digabungkan sehingga menjadi kerangka utama cerita. Pada pengkaryaan film dokumenter ini dibagi menjadi 3 babak, yaitu babak pertama sebagai pengenalan cerita (*beginning)*, babak kedua sebagai perkembangan konflik *(middle*) , dan babak ketiga sebagai penyelesaian *(resolusi).*

Storyline film dokumenter *"Ajhemo"* memberikan unsur penting dalam filmnya yang memudahkan penonton untuk memahami informasi yang ada didalamnya. Penonton akan mudah mengetahui opening, setting, pengenalan karakter tokoh atau

narasumber pada babak pertama, babak kedua yang membahas konflik, dan babak ketiga dengan penyelesaian atau penutupan film.

3.1.6 Penulisan Sinopsis

Membentuk alur cerita dalam sebuah naskah dengan detail sangat dibutuhkan sebagai prolog untuk memudahkan pemahaman. Sinopsis film dokumenter *"Ajhemo"* dibuat saat setelah pengkarya melakukan riset sekunder dan wawancara dengan menulis plot yang dipilih untuk dijadikan sinopsis. Sinopsis berguna untuk mendeskripsikan secara singkat gambaran mengenai cerita dalam sebuah film. Berdasarkan alur yang telah dipilih sutradara akan dijadikan sebuah sinopsis melalui tahap editing.

3.1.7 Penulisan Outline

Outline merupakan inti atau garis besar dari sebuah film dimana merupakan benang merah atau inti permasalahan yang menjadi daya tarik dalam sebuah film. Terdapat perbedaan dalam pembuatan outline film dokumenter dengan film fiksi. Perbedaan diantara kedua jenis film tersebut terdapat pada keselarasan antar scene dan pesan di setiap adegan dalam film. Film dokumenter "*Ajhemo"* dalam produksinya menggunakan outline guna mendapatkan kesinambungan antar scene sehingga menciptakan sebuah plot cerita.

3.1.8 Penulisan Shooting Script

Shooting script memiliki fungsi untuk memberikan informasi kepada tim tentang apa yang akan divisualkan oleh pengkarya. Bentuknya dua kolom terpisah untuk membedakan antara visual dan suara. Pada kolom visual terdiri dari ruang/waktu, setting, karakter dan adegan oleh subjek, serta pada kolom

Tabel 3. 2 Shooting Scipt

Shooting Script

Visual	Audio

3.1.9 Analisis Tokoh

Pada film dokumenter dibutuhkan narasumber sebagian tokoh atau orang yang berperan mengutarakan pernyataan yang berhubungan dengan film dokumenter tersebut. Maka dari itu, analisis tokoh pada film dokumenter digunakan untuk mendapatkan informasi tokoh yang akan muncul secara lengkap sehingga tidak terjadi kehilangan informasi tentang tokoh tersebut.

Tabel 3. 3 Biodata Narasumber

BIODATA NARASUMBER		
NAMA LENGKAP	Supik Amin Tresna	
NAMA PANGGILAN	Supi	
PEKERJAAN	Owner Tresna Art	
JENIS KELAMIN	Perempuan	
AGAMA	Islam	
NOMOR TELEPON	0811334314	*Gambar 3. 13 Ibu Supi*
ALAMAT RUMAH	Jl. Kyai Haji Mohammad Kholil, XII 29, Demangan, Kab. Bangkalan	

BIODATA NARASUMBER		
NAMA LENGKAP	Sulmi	
NAMA PANGGILAN	Sulmi	
PEKERJAAN	Penjual Jamu	
JENIS KELAMIN	Perempuan	
AGAMA	Islam	*Gambar 3. 14 Ibu Sulmi*
NOMOR TELEPON	-	
ALAMAT RUMAH	-	

BIODATA NARASUMBER		
NAMA LENGKAP	Desy Natalia	
NAMA PANGGILAN	Desi	
PEKERJAAN	Ibu Rumah Tangga	
JENIS KELAMIN	Perempuan	
AGAMA	Islam	*Gambar 3. 15 Ibu Desi*
NOMOR TELEPON	081230083334	
ALAMAT RUMAH	Jl. Nuria No.07, Kelurahan Mlajeh, Bangkalan	